

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM
INDEKS LQ45 PERIODE 2010 -2016**

Oleh :

Ronny Catur Kushartono, Nunung Nurhasanah

ronny.catur@gmail.com, nunung_maafi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Rasio Likuiditas (Current Ratio), Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio), Rasio Profitabilitas (Return on Assets), Rasio Aktivitas (Total Assets Turnover) dan Rasio Pasar (Price Earning Ratio) terhadap *Price to Book Value (PBV)* baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2010 -2016.

Metode analisa yang digunakan adalah analisa linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Sampel penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2010-2016.

Alat uji penelitian menggunakan SPSS dan hasil yang diperoleh adalah Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER) berpengaruh secara simultan terhadap Price to Book Value (PBV). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh bahwa (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).

Kata Kunci :

Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV).

A. Pendahuluan

Penelitian yang telah dilakukan pada *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang banyak diilhami oleh penelitian-penelitian terdahulu diantaranya menurut Hasnawati (2005), menyatakan bahwa fenomena yang terjadi di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diproksi melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Nilai perusahaan berubah lebih disebabkan oleh informasi lain seperti situasi sosial dan politik. Menurut Sudarma (2004) dalam Lifessy (2011), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal. Sedangkan menurut Amirya dan Atmini (2007) dan Oktaviani (2008), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Harga saham dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan masuk perhitungan indeks LQ-45, yaitu saham-saham paling likuid yang diperdagangkan di BEJ yang terdiri dari berbagai jenis usaha dimana memiliki kapitalisasi pasar sebesar 75% dari kapitalisasi pasar secara keseluruhan. Demikian halnya dengan Laba akuntansi hampir sebagian besar perusahaan yang masuk sebagai sampel pada penelitian ini membukukan laba di tahun 2016, serta komponen arus kas juga pada beberapa perusahaan dalam penelitian ini rata-rata juga mengalami peningkatan. Dari beberapa kondisi tersebut beberapa perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 mengalami ketidakkonsistenan dengan PSAK No.1 dan 2 tahun 2015, serta juga beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

B. Kerangka Pemikiran

1.1 Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Fred Weston dikutip dari Kasmir (2012:129) menyebutkan bahwa [rasio likuiditas](#) (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

Current Ratio (CR) dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio Lancar atau *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

1.2 Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Kasmir (2012:150) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan likuidasi.

Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan formula:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir;2012). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dalam perusahaan jika dihitung dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) ada beberapa pengertian yaitu:

- a) Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa kita terima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek.
- b) Jika hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dikuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut.
- c) Beberapa perusahaan yang memiliki DER lebih dari satu, hal ini sangat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaanya juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari 2.

1.3 Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan dan laporan laba rugi.

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

Return on Asset (ROA) dihitung dengan formula:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh

terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

1.4 Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Kasmir (2012,172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Total Assets Turnover (TATO) dihitung dengan formula:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turn over* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

1.5 Rasio Pasar (*Price Earning Ratio*) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Rasio pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan dipasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan

prestasi perusahaan di pasar modal. Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, sebagai ukuran prestasi perusahaan yang dianggap lengkap bagi para pemegang saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efesiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75).

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi disbanding dengan nilai buku saham (Sutrisno, 2003:256).

Menurut Hanafi (2004:43). Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan rasio ini.

Menurut Moeljadi (2006:75), *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan.

Price Earning Ratio (PER) dapat dihitung dengan formula:

$$PER = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Earnings per Share (EPS)}} \times 1 \text{ kali}$$

Oleh para investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Kesediaan para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki PER yang rendah pula (Prastowo 2005:96).

1.6 Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Price to Book Value (PBV)

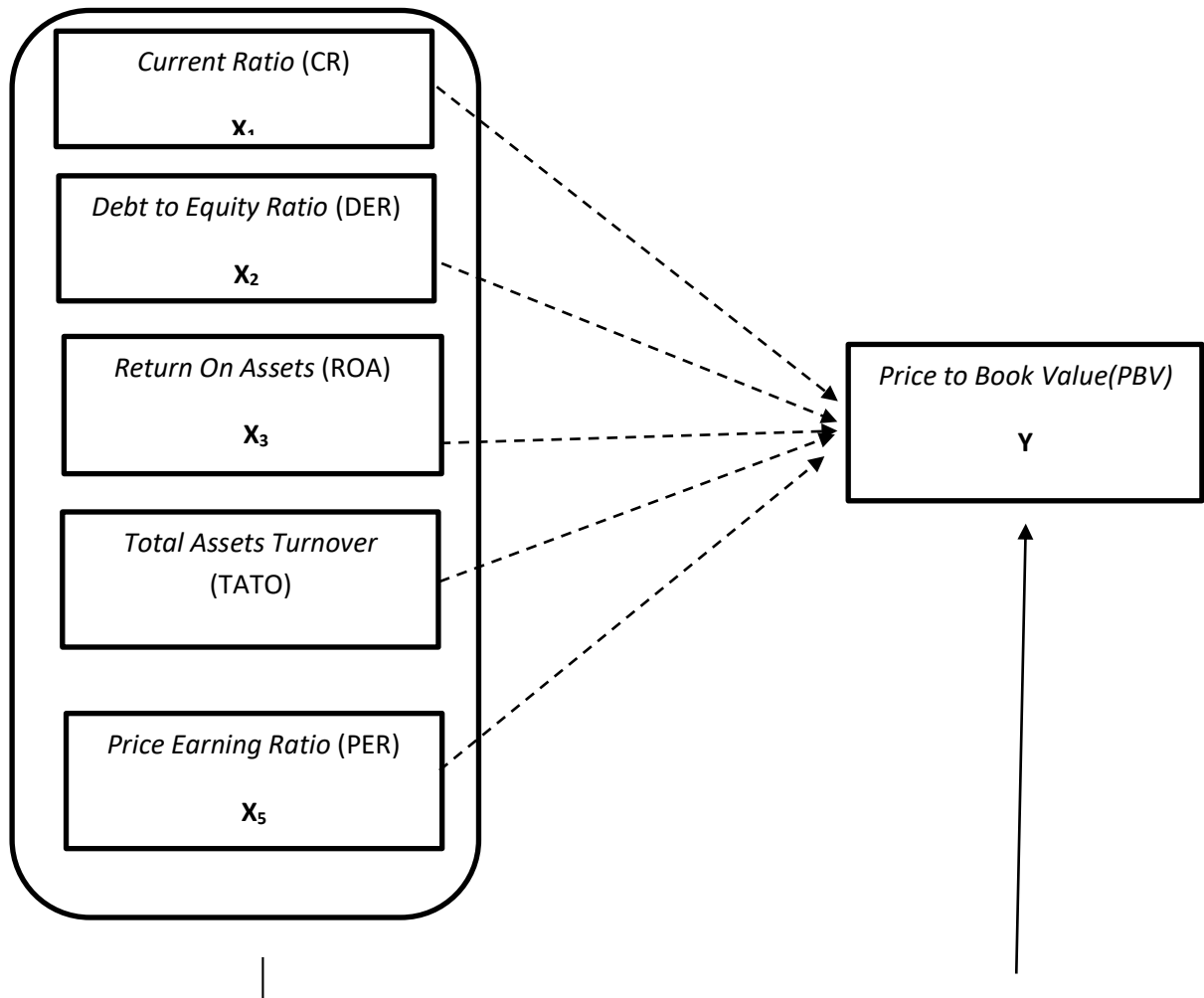
Price to Book Value Adalah salah satu jenis rasio yang juga cukup sering digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Rasio ini pada umumnya digunakan sebagai pelengkap *Price Earning Ratio* (PER). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai aset bersih (ekuitas/equity) per saham (*Book Value per Share*/BVPS) dari sebuah perusahaan. PBV digunakan untuk menilai seberapa mahal perusahaan jika diukur dari aset bersih yang dimiliki. Karena menggunakan ekuitas sebagai pembanding, maka PBV umumnya relatif lebih stabil dibandingkan dengan PER.

Price to Book Value (PBV) dihitung dengan formula:

$$PBV = \frac{\text{Share Price}}{\text{Book Value Per Share}} \times 100\%$$

PBV berbanding lurus dengan kualitas laba perusahaan, *Return on Equity* (ROE), prospek pertumbuhan, dan bahkan kualitas *Good Corporate Governance* (GCG). Semakin tinggi atau semakin baik aspek-aspek

penunjang yang sudah disebutkan tadi, maka akan semakin mahal PBV perusahaan.



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

—————> : Pengaruh Secara Simultan

- - - - -> : Pengaruh Secara Parsial

C. Analisis Verifikatif dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Hasil olah data SPSS 24 untuk mengetahui pengaruh koefisien variabel X terhadap variabel Y maka analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 1.1
Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.425	.138		-10.308	.000
	LG_X1	-.083	.045	-.061	-1.851	.065
	LG_X2	.310	.040	.252	7.786	.000
	LG_X3	.927	.045	.832	20.618	.000
	LG_X4	-.237	.056	-.179	-4.247	.000
	LG_X5	1.016	.056	.502	18.035	.000

a. Dependent Variable: LG_Y

Sumber : Olah Data SPSS 24

Dari tabel 1.1 didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,425 - 0,083X_1 + 0,310X_2 + 0,927X_3 - 0,237 X_4 + 1,016 X_5 + e$$

2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan korelasi Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap Likuiditas (Rasio Lancar) melalui **R²** dapat dilihat pada *Output Regression*.

Tabel 1.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.840	.836	.15392	2.049

a. Predictors: (Constant), LG_X5, LG_X3, LG_X1, LG_X2, LG_X4

b. Dependent Variable: LG_Y

Sumber : Olah Data SPSS 24

3. Uji Hipotesis

3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu X1 (Current Ratio), X2 (Debt to Equity Ratio), X3 (Return on Assets), X4 (Total Assets Turnover) dan X5 (Price Earning Ratio) secara parsial terhadap Y₁ (Price to Book Value) dengan cara melakukan perbandingan antara nilai-nilai thitung dengan nilai ttabel pada $\alpha = 0,05$, dengan menggunakan kriteria uji hipotesis dengan uji t :

- H₀ ditolak apabila nilai thitung > nilai ttabel, berarti ada pengaruh
- H₁ ditolak apabila nilai thitung \leq nilai ttabel, berarti tidak ada pengaruh

3.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER) secara bersama – sama terhadap Price to Book Value (PBV), dilakukan pengujian hipotesis secara bersama-sama seperti dalam tabel ANOVA 1.3

**Tabel 1.3 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.603	5	5.721	241.453	.000 ^b

	Residual	5.449	230	.024		
	Total	34.052	235			

- a. Dependent Variable: LG_Y
b. Predictors: (Constant), LG_X5, LG_X3, LG_X1, LG_X2, LG_X4
Sumber : Olah Data SPSS 24

D. Pembahasan Penelitian

4.1 Pembahasan Analisis Verifikatif Pengujian Secara Parsial Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER) terhadap Price to Book Value (PBV).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh bahwa Curent Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini terlihat dari nilai t hitung (-1,851) lebih kecil dari nilai t tabel (1.651) dengan tingkat signifikansi 0,065 yang lebih besar dari pada 0,05. Hal ini membuktikan bahwa seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini terlihat dari nilai t hitung (7,786) lebih besar dari nilai t tabel (1.651) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05. Dengan demikian hal ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, selain itu juga untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini terlihat dari nilai t hitung (20,618) lebih besar dari nilai t tabel (1.651) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05. Untuk menilai apakah perusahaan telah efisien dalam

menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini terlihat dari nilai t hitung (-4,247) lebih besar dari nilai t tabel (-1.651) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turn overnya ditingkatkan atau diperbesar.

Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini terlihat dari nilai t hitung (18,035) lebih besar dari nilai t tabel (1.651) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05. Menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan, selain itu juga memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

4.2 Pembahasan Analisis Verifikatif Pengaruh Secara Simultan Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER) terhadap Price to Book Value (PBV)

1. Berdasarkan hasil uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 241,453. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ $df_1 = 3$, dan $df_2 (n-k-1) = 232$. Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2,41 Karena Fhitung lebih besar daripada Ftabel, dan nilai p-value adalah 0.00 (sig) lebih kecil dari alpha 0.05 (confidence interval), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi secara keseluruhan adalah signifikan pada tingkat 5%, Dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian rumusan hipotesis yang menyatakan Curent Ratio (CR), Debt to Equity

Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER) berpengaruh secara simultan terhadap Price to Book Value (PBV).

2. Hasil dari pengujian koefisien korelasi (R) sebesar 0,917 juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER) terhadap Price to Book Value (PBV) yaitu sebesar 0,917 hal ini membuktikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah kuat.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan adjusted R square sebesar 0,840, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Price to Book Value (PBV) yang dapat dijelaskan oleh Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER) adalah sebesar 84,0% dan yang dijelaskan oleh variabel lain di luar model sebesar 16,0%. Dengan demikian Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER) apabila dilakukan secara bersama-sama, dapat meningkatkan Price to Book Value (PBV) sebesar 84,0%.

E. Simpulan

1. Adapun hasil analisis pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah Curent Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), sedangkan Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).
2. Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER) berpengaruh secara simultan terhadap Price to Book Value (PBV).

F. Saran

1. Curent Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan membayar utang lancar tidak ada dampak pada perusahaan yang ada pada indeks LQ45, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan yang sejenis,
2. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan, disini perlu di perjelas bahwa perusahaan sudah mencoba mengurangi resiko karena mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.
3. perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan sesuai dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan.
4. Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan dikarenakan adanya kerugian yang membuat rasio tersebut menjadi berbeda setelah diteliti.
5. Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan perlu terus ditingkatkan karena untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. Buku PintarPasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anzlina, Corry Winda dan Rustam. 2013. "Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008". Jurnal Ekonomi, Vol. 16, No. 2, April 2013
- Ayuningtyas, Dwi dan Kurnia, 2013. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 1 Nomor 1
- Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya. 2013, Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, pp: 358-372, ISSN: 2302-8556 4.2.

- Alfredo Mahendra, Luh Gede Sri Artini, A.A Gede Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Vol.6, No. 2, Agustus.
- Bringham, E.F. & Houston, J.F. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Darsono & Siswandoko, Tjatjuk. 2011. Sumber Daya Manusia Abad 21. Nusantara Consulting: Jakarta.
- Darsono Prawironegoro. 2007. Akuntansi Manajemen, edisi 2. Jakarta : Mira Wacana Media.
- Fakhrudin, M dan Hadiano M. Hadiano. 2001. Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Gramedia.
- Fama, Eugene, and Kenneth French. 1998. *Value Versus Growth: The International Evidence*. Jurnal Of Finance.
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS “. Semarang : UNDIP.
- Harahap, Sofyan, 2001. Sistem Pengawasan Manajemen, Penerbit Quantum, Jakarta
- Hasnawati, Sri. 2005. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. Usahawan: No.09/Th XXXIX, September 2005.
- Herawati Titin. 2011. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Padang
- I Gusti Bagus Angga Pratama, I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variable Mediasi (Vol. 5, No. 2, 2016: 1338-1367)
- Keown, et, al. 2005. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persad. Jakarta.
- Kusumadilaga, Rimba, 2010. “Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.” Skripsi, Fakultas Ekonomi ,Universitas Diponegoro.

- Lifessy. M. 2011. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Martono SU dan D. Agus Harjito. 2002. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan. Kedua. Yogyakarta. Penerbit Ekonisia.
- Mirna Amirya dan Sari Atmini. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dimediasi oleh leverage sebagai variabel intervening : sebuah perspektif Pecking Order Theory. The 1 Accounting coference faculty of economic Universitas Indonesia, Depok 7-9 November 2007.
- Pandowo, A.Widodo. 2002. Analisa pengaruh PBV, Return on Equity. Jurnal Pendekatan Tanya Jawab (Edisi2). Jakarta : SalembaEmpat.
- Safroni, Ladzi. 2012. Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia. Surabaya : Aditya Media Publishing.
- Setyowati, Tatik dan Nursiam.2014.Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Corporate Social Responbility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. Seminar Nasional dan Call Paper FEB UMS. ISBN 978-602-70429-2-6.
- Soliha, E. dan Taswan.2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 9. No. 2. September: 149-163.
- Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung
- Susanto, Edy. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. Jurnal STIE Semarang, Vol 8, No. 3. ISSN : 2085-5656.
- Susanti, Rika. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008). Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sujoko dan Soebiantoro, U., 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 9, 47.
- Usman, Husaini. 2013. Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan – Ed 4. Cet.1- . Jakarta: Bumi Aksara.

Wulandari, Dwi Retno. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

www.idx.co.id